

Pengembangan Kampung Wisata Jodipan Ditinjau dari Partisipasi Sosial Masyarakatnya

Alya Nafisa Fidelista¹, Delia Suci Audri¹, Diana Savitri¹, Muhammad Hafizh Ramadhan¹, Novi Sunu Sri Giriwati¹, Sri Utami Azis¹, Susilo Kusdiwanggo¹

¹ Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

Email korespondensi: nafisdelista@student.ub.ac.id

Diterima: 05-06-2023

Direview: 07-07-2023

Direvisi: 11-08-2023

Disetujui: 26-08-2023

ABSTRAK. Kampung Wisata Jodipan (KWJ) merupakan kampung wisata berkonsep warna-warni yang pertama di Kota Malang. Pembentukan KWJ berasal dari inisiatif sekelompok mahasiswa yang bekerja sama dengan PT. Indana dan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan Kampung Wisata Jodipan yang lebih baik. Kampung ini dulunya merupakan permukiman kumuh yang kini bertransformasi menjadi kampung penuh warna yang menarik perhatian wisatawan lokal dan mancanegara. Peningkatan fungsi kampung sebagai objek wisata selain memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi warga setempat, juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Dalam menghadapi perubahan tersebut terdapat peran partisipasi sosial warga setempat untuk menjaga keberlanjutan fungsi pariwisata dan kelangsungan hidup mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, wawancara, dan analisis data deskriptif untuk mengeksplorasi partisipasi sosial warga terhadap pengembangan Kampung Warna-warni Jodipan pada masa sebelum revitalisasi, sesudah revitalisasi, dan sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi sosial warga dipengaruhi oleh keadaan dan masalah yang dihadapi pada masa itu dan merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan baru yang terbentuk. Dengan warga melakukan partisipasi sosial, warga dapat meningkatkan perekonomian karena adanya kegiatan pariwisata di Kampung Warna-Warni Jodipan.

Kata kunci: pengembangan Kampung Wisata, partisipasi sosial, permukiman kumuh

ABSTRACT. *Jodipan Tourism Village (KWJ) is the first colorful tourist village in Malang City. The formation of KWJ stems from the initiative of a group of students working together with PT. Indana and the local community to create a better environment for Jodipan Tourism Village. This village used to be a slum settlement which is now transformed into a colorful village that attracts the attention of local and foreign tourists. Increasing the function of the village as a tourist attraction apart from providing economic and social benefits for local residents, also affects their daily lives. In dealing with these changes, there is the role of social participation of local residents to maintain the sustainability of the tourism function and their own survival. This research uses literature review, interview, and descriptive data analysis methods to explore the social participation of residents in the development of Kampung Warna-Warni Jodipan before revitalization, after revitalization, and now. The results showed that the form of social participation of the citizens was influenced by the conditions and problems faced at that time and was a form of adaptation to the new environment that was formed. With residents carrying out social participation, residents can improve the economy because of tourism activities in Jodipan Colorful Village.*

Keywords: *tourism village development, social participation, slums*

PENDAHULUAN

Kampung Wisata Jodipan (KWJ) adalah sebuah kampung wisata berkonsep warna-warni yang pertama di Kota Malang. Berbeda dengan kampung wisata tematik lainnya yang didirikan

berdasarkan gagasan dan kesepakatan warga, KWJ diinisiasi oleh sekelompok mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas praktikum dalam bidang *event public relations* dan PT Indana. Kampung ini dulunya merupakan permukiman kumuh yang terancam penggusuran, namun kemudian

bertransformasi menjadi sebuah kampung yang penuh warna. Perubahan yang signifikan ini menarik perhatian masyarakat di Kota Malang, sehingga pelan-pelan wisatawan datang dengan sendirinya untuk berfoto atau sekadar melihat-lihat. Awalnya, kunjungan didominasi oleh wisatawan lokal, namun seiring waktu, wisatawan mancanegara juga mulai tertarik. Pada tahun 2015, Walikota Malang secara resmi menetapkan pemukiman warga Jodipan di bantaran Sungai Brantas ini sebagai objek wisata.

Dengan peningkatan fungsi sebagai objek wisata dan perbaikan permukiman, hal ini juga memberikan manfaat bagi kehidupan warga setempat. Beberapa warga memanfaatkan teras rumah mereka dengan mendirikan warung minuman dan makanan ringan, yang secara perlahan membantu memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Selain manfaat ekonomi, dampak sosial juga dirasakan. Status sosial warga yang sebelumnya dikenal sebagai penduduk permukiman kumuh, kini dipandang lebih baik oleh masyarakat. Manfaat yang jelas ini, menjadi alasan bagi warga untuk terus merawat lingkungan mereka agar fungsi wisata tetap berjalan. Rumah warga menjadi objek swafoto yang tak henti-hentinya dilalui wisatawan. Aktivitas pribadi maupun kegiatan komunal warga juga menjadi perhatian para wisatawan. Keadaan ini berpotensi mengubah batas-batas ruang pribadi warga. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan yaitu bagaimana bentuk partisipasi sosial yang mempengaruhi keberlanjutan sosial dan pengembangan kampung Jodipan. Tujuan ditulisnya penelitian ini yaitu berupaya mengklasifikasikan bentuk-bentuk partisipasi sosial yang ada di Kampung Jodipan, serta mendeskripsikan bentuk partisipasi sosial yang telah mempengaruhi keberlanjutan sosial dan pengembangan di Kampung Jodipan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode *literature review* dan wawancara untuk pengumpulan data. Kemudian, hasil dari pengamatan dan wawancara tersebut dimasukkan ke dalam analisis data. Pada bagian pengumpulan data, dipilih warga Kampung Wisata Jodipan yang

telah tinggal di sana sejak sebelum adanya penambahan fungsi wisata di lingkungan tersebut sebagai narasumber. Narasumber berada pada kelompok usia dewasa dan produktif (21-45 tahun) yang kemungkinan besar telah memahami arti privasi bagi mereka. Selain itu, dipilih wanita yang tidak memiliki pekerjaan tetap, karena agar narasumber tersebut berada di lingkungan permukiman saat aktivitas pariwisata sedang berlangsung. Selain itu, posisi rumah narasumber yang rumahnya berada di dekat *spot* foto atau jalur utama. Pada bagian analisis data, data-data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara kemudian direkam secara tertulis dalam bentuk transkripsi dan disusun dalam catatan penelitian. Data ini memiliki karakteristik deskriptif dan akan diambil untuk dianalisis lebih lanjut.

Literature Review

Pada bagian *literature review* ini, terdapat 12 jurnal dan artikel yang telah *direview*. Bagian yang ditinjau kembali (*review*) pada jurnal dan artikel tersebut adalah judul, penulis dan publikasi, tujuan, metode, dan hasil. *Literature review* tersebut berfungsi untuk mendapatkan landasan atau kajian teori pada langkah membuat kerangka teoritis selanjutnya.

Tabel 1. *Literature Review*

Jurnal 1
Penulis: Adi Putra & Zulfia Zahro (2019);
Judul: Desain Partisipasi dalam Ruang Publik, Ruang Komunal Sosial dalam Kampung <i>Heritage</i> Tawangarsi sebagai Salah Satu Bentuk Aplikasi Unsur Keberlanjutan Sosial;
Penjelasan: Melakukan kajian desain partisipasi ruang publik terkait konsep keberlanjutan.
Jurnal 2
Penulis: Eko Murdiyanto (2011);
Judul: Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman;
Penjelasan: Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Karanggeneng di Purwobinangun, Pakem, Sleman.
Jurnal 3
Penulis: Akbar & Faqih Alfian (2018);
Judul: Kampung Tematik sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Permasalahan Permukiman Kumuh di Kota Malang;
Penjelasan: Mengatasi permasalahan permukiman kumuh di Kota Malang.

Jurnal 4

Penulis: Markus, M (2021);

Judul: Partisipasi Sosial dalam Pembangunan Desa: Menilik Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Nanga Riyoi;

Penjelasan: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menjelaskan sejauh mana partisipasi sosial masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Nanga Riyoi, yang terletak di Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang.

Jurnal 5

Penulis: Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020);

Judul: Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung;

Penjelasan: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di empat desa di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Jurnal 6

Penulis: Herman, H. (2019);

Judul: Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene;

Penjelasan: Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo, Kabupaten Majene.

Jurnal 7

Penulis: Kus Indarto (2017);

Judul: Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung Wisata "Warna-Warni" Jodipan Kota Malang Jawa Timur;

Penjelasan: Mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat Kampung Wisata "Warna-Warni" Jodipan dalam pembangunan/pegecatan kampung mereka.

Jurnal 8

Penulis: Julisa, Parjito, dan Dwi Fauzia Putra;

Judul: Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Kawasan Kampung Warna-Warni Terhadap Upaya Perbaikan;

Penjelasan: Mengetahui upaya perbaikan lingkungan, persepsi dan partisipasi masyarakat, dan mengetahui faktor apa saja yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat terhadap upaya perbaikan lingkungan; serta mengetahui keterkaitan spasial pengembangan kampung warna warni terhadap aspek kehidupan Masyarakat.

Jurnal 9

Penulis: Ahmad Khusairi, Yuni Nurhamida, dan Alifah Nabilah Masturah (2017);

Judul: *Sense of Community* dan Partisipasi Warga Kampung Wisata Jodipan;

Penjelasan: Mengetahui hubungan SOC dengan partisipasi warga pada kampung Wisata Jodipan Malang, Jawa Timur.

Jurnal 10

Penulis: Asri Lubis (2009);

Judul: Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan;

Penjelasan: Mendeskripsikan dan menganalisis upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Jurnal 11

Penulis: Eka Puspitaningrum, Djuara P. Lubis (2018);

Judul: Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi;

Penjelasan: Mengidentifikasi hubungan modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata di Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi.

Jurnal 12

Penulis: Galang Hendry Syahriar, Darwanto (2015);

Judul: Modal Sosial dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata (Kasus Daerah Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus);

Penjelasan: Mengeksplorasi gambaran bentuk kelembagaan dan modal sosial masyarakat sekitar Obyek Wisata Colo dan mengetahui bentuk interaksi antar stakeholders yang mempunyai kewenangan di sana.

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Identifikasi Kajian Teori

Sebelum menentukan kajian teori yang berhubungan, maka dilakukannya identifikasi kajian teori berdasarkan 12 jurnal yang telah dikaji ulang atau review di atas.

Tabel 2. Identifikasi Kajian Teori

Penulis: Thin et al (2002) dalam Adi Putra & Zulfia Zahro, 2019;

Kajian Teori: Kontinuitas sosial memiliki kemampuan untuk membentuk struktur sosial yang positif dalam masyarakat. Terdapat empat aspek kontinuitas sosial, yaitu solidaritas, partisipasi, keamanan, dan keadilan sosial.

Penulis: Hui (2002) dalam Adi Putra & Zulfia Zahro, 2019;

Kajian Teori: Keberlanjutan sosial mampu membentuk struktur sosial kemasyarakatan yang baik sehingga dapat dilakukannya kegiatan sosial secara swadaya seperti pengkaderan, pembentukan manajemen sosial yang terstruktur dan pemberdayaan ekonomi warga.

Penulis: Murdiyanto, 2011;

Kajian Teori: Tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu dimensi pemikiran, dimensi tenaga, & dimensi materi.

Penulis: Dusseldorp, D.B.W.M, 1981;

Kajian Teori: Dalam penelitian Aprilia (2015: 200), berbagai bentuk partisipasi masyarakat diidentifikasi: 1) menjadi anggota kelompok; 2) terlibat dalam diskusi kelompok; 3) terlibat dalam kegiatan organisasi untuk mendorong partisipasi masyarakat; 4) menggerakkan sumber daya masyarakat; 5) terlibat dalam pengambilan keputusan; dan 6) memanfaatkan hasil kegiatan masyarakat.

Penulis: Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M, 2020;

Kajian Teori: Terdapat klasifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sebagai nonpartisipasi, partisipasi yang terbatas, konsultasi, informasi, kolaborasi, pemberdayaan.

Penulis: Valderama (1999);

Kajian Teori: Konsep partisipasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: partisipasi politik; partisipasi social; dan partisipasi warga.

Penulis: Huraerah, 2008;

Kajian Teori: Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat: partisipasi buah pikiran; partisipasi tenaga; partisipasi harta benda; partisipasi keterampilan dan kemahiran; serta partisipasi sosial.

Penulis: Farizi Ramadhan dan Parfi Khadiyanto (2014);

Kajian Teori: Adanya partisipasi masyarakat di dalam objek wisata menjadi model yang dipandang ideal bagi objek wisata yang banyak pengunjung wisatawan.

Penulis: Sumaryadi (2010);

Kajian Teori: Partisipasi warga merupakan peran serta seseorang atau kelompok warga dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan di komunitas tempat tinggal.

Penulis: Dale (2004:1);

Kajian Teori: Pembangunan sebagai proses perubahan yang direncanakan atau diinginkan. Konsep pembangunan digunakan dalam berbagai konteks.

Penulis: Fukuyama (1995) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018);

Kajian Teori: Modal sosial didefinisikan sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka.

Penulis: Subejo (2004) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018);

Kajian Teori: Dari sudut pandang sosiologi, elemen utama dalam modal sosial mencakup *norms, reciprocity, trust, dan network*.

Penulis: Nasdian (2014) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018);

Kajian Teori: Modal sosial merupakan suatu dampak sosial yang memberikan perubahan yang positif.

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Wawancara

Metode penelitian ini menggunakan wawancara untuk menangkap narasi bernuansa warga yang kehidupannya terjalin dengan perkembangan Kampung Jodipan. Wawancara melibatkan warga yang menyaksikan perkembangannya. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi sosial warga terhadap pengembangan Kampung Warna-Warni Jodipan pada

masa sebelum revitalisasi, sesudah revitalisasi, dan sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur

Tabel 3. Kajian Literatur

Judul	Hasil
Desain Partisipasi Dalam ruang Publik, Ruang komunal Sosial Dalam Kampung Heritage Tawang Sari Sebagai Salah Satu Bentuk Aplikasi Unsur Keberlanjutan Sosial	Partisipasi masyarakat dalam desain ruang publik dan ruang komunal sosial di Kampung Heritage Tawang Sari sangat penting.
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Karanggeneng cukup tinggi.
Kampung Tematik Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Permasalahan Permukiman Kumuh di Kota Malang.	Kampung Tematik dapat menjadi solusi untuk permasalahan permukiman kumuh di Kota Malang.
Partisipasi Sosial dalam Pembangunan Desa: Menilik Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Nanga Riyoi.	Masyarakat Desa Nanga Riyoi terlibat secara aktif dalam perencanaan pembangunan melalui partisipasi yang meliputi memberikan usulan, saran, dan pendapat terkait penyelenggaraan pembangunan di sektor atau bidang tertentu, yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan prioritas pembangunan desa.
Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memainkan peran yang cukup krusial dalam mencapai keberhasilan perencanaan pembangunan di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial, dan Desa Nanjung, Kabupaten Bandung.
Tingkat Partisipasi	Hasil penelitian menunjukkan

Judul	Hasil
Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene	bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo, memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa hingga pelaksanaannya selesai.
Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung Wisata "Warna-Warni" Jodipan Kota Malang Jawa Timur	Partisipasi masyarakat di Kampung Wisata "Warna-Warni" Jodipan terlihat pada partisipasi dalam pembuatan keputusan (<i>participation in decision making</i>), implementasi (<i>participation in implementation</i>), kemanfaatan (<i>participation in benefit</i>) dan juga evaluasi (<i>participation in evaluation</i>).
Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Kawasan Kampung Warna-Warni Terhadap Upaya Perbaikan	(1) upaya perbaikan lingkungan; (2) persepsi dan partisipasi masyarakat kampung warna-warni terhadap upaya perbaikan lingkungan; (3) faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan; (4) keterkaitan spasial pengembangan kampung warna warni terhadap aspek kehidupan masyarakat: munculnya usaha-usaha kecil sepanjang jalan Jodipan, dan terganggunya ketentraman.
<i>Sense of Community</i> dan Partisipasi Warga Kampung Wisata Jodipan	Tidak ada hubungan SOC dengan partisipasi warga, usia subjek yang semakin tua akan membentuk SOC dan partisipasi warga yang tinggi.
Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan	Perencanaan merupakan usaha dalam menyusun rencana kegiatan. Perencanaan partisipatif sebagai strategi pembangunan dan proses penentuan keputusan <i>public</i> , sangat bergantung pada kesadaran masyarakat untuk mau melibatkan diri dalam proses pembangunan.
Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi	modal sosial yang dimiliki masyarakat termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingginya kepercayaan yang dimiliki diantara masyarakat ataupun pihak lain, tingginya norma yang dimiliki oleh masyarakat sehingga menciptakan hubungan

Judul	Hasil
	yang baik di antara masyarakat Desa Tamansari, dan tingginya jaringan.
Modal Sosial dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata Wisata Colo Kabupaten Kudus)	Modal sosial yang ada di kawasan Obyek Wisata Colo sudah sangat baik. Melalui tradisi lokalnya mampu mempererat rasa saling percaya di masyarakat.

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Setelah mengidentifikasi kajian teori dari 12 jurnal tersebut maka diambil kajian teori yang berhubungan.

Tabel 4. Identifikasi Kajian Teori

Penulis: Cohen dan Uphoff (1977) dalam Mulyadi (2011:25); Kajian Teori: Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam implementasi, partisipasi dalam kemanfaatan, partisipasi dalam evaluasi.

Penulis: Ndraha (1990:103-104); Kajian Teori: Tahapan atau bentuk partisipasi terdiri dari partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain, partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, partisipasi dalam perencanaan pembangunan, partisipasi dalam operasional pembangunan, partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan, dan partisipasi dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan.

Penulis: Farizi Ramadhan dan Parfi Khadiyanto (2014); Kajian Teori: Adanya partisipasi masyarakat di dalam objek wisata menjadi model yang dipandang ideal bagi objek wisata yang banyak pengunjung wisatawan.

Penulis: Valderama (1999); Kajian Teori: Konsep partisipasi yang terdiri dari: partisipasi politik, partisipasi sosial, dan partisipasi warga.

Penulis: Thin et al., (2002); Kajian Teori: Kontinuitas sosial memiliki kemampuan untuk membentuk struktur sosial yang positif dalam masyarakat. Terdapat empat aspek kontinuitas sosial, yaitu solidaritas, partisipasi, keamanan, dan keadilan social.

Penulis: Fukuyama (1995) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018); Kajian Teori: Modal sosial didefinisikan sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama di antara mereka.

Penulis: Subejo (2004) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018); Kajian Teori: Dari sudut pandang sosiologi, elemen utama dalam modal sosial mencakup *norms, reciprocity, trust, dan*

network.

Penulis: Nasdian (2014) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018);

Kajian Teori: Modal sosial merupakan suatu dampak sosial yang memberikan perubahan yang positif yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok dengan adanya variabel-variabel seperti kepercayaan, kerjasama serta variabel jejaring.

Penulis: Sumaryadi (2010);

Kajian Teori: Partisipasi warga merupakan peran serta seseorang atau kelompok warga dalam proses Pembangunan.

Penulis: Dale (2004:1);

Kajian Teori: Pembangunan sebagai proses perubahan yang direncanakan atau diinginkan.

Penulis: Fukuyama (1995) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018);

Kajian Teori: Modal sosial didefinisikan sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya Kerjasama.

Penulis: Subejo (2004) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018);

Kajian Teori: Dari sudut pandang sosiologi, elemen utama dalam modal sosial mencakup *norms, reciprocity, trust, dan network*.

Penulis: Nasdian (2014) dalam Puspitaningrum & Lubis (2018);

Kajian Teori: Modal sosial merupakan suatu dampak sosial yang memberikan perubahan yang positif yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok dengan adanya variabel-variabel seperti kepercayaan, kerjasama serta variabel jejaring.

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Partisipasi Masyarakat

Pada variabel partisipasi masyarakat terdapat empat kajian teori yang akan masuk ke dalam *theoretical framework* yang akan dipakai, yaitu:

A. Bentuk Partisipasi (Dusseldorp, D.B.W.M, 1981., Huraerah, 2008., Sumaryadi, 2010., & Cohen dan Uphoff, 1977):

- 1) Partisipasi pemikiran;
- 2) Partisipasi tenaga;
- 3) Partisipasi waktu;
- 4) Partisipasi keahlian; dan
- 5) Partisipasi modal atau materi.

B. Tingkat Partisipasi (Murdiyanto, 2011):

- 1) Dimensi Pemikiran, partisipasi dalam bentuk pemikiran;
- 2) Dimensi Tenaga, sumbangan berupa tenaga atau fisik yang diperlukan; dan

- 3) Dimensi Materi, yaitu sumbangan berupa materi.

C. Tahap Partisipasi (Ndraha, 1990., & Huraerah, 2008):

- 1) Partisipasi dalam pembuatan keputusan;
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan;
- 3) Partisipasi dalam menerima manfaat; dan
- 4) Partisipasi dalam evaluasi.

D. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat (Farizi Ramadhan & Parfi Khadiyanto, 2014):

- 1) Partisipasi Masyarakat; dan
- 2) Pengetahuan masyarakat terhadap program.

Konsep Partisipasi

Pada variabel partisipasi terdapat satu kajian teori yang akan masuk ke dalam *theoretical framework* yang akan dipakai, yaitu kajian teori dari Valderama (1999), menjelaskan bahwa terdapat tiga konsep partisipasi, yaitu: partisipasi politik (*political participation*); partisipasi sosial (*social participation*); dan partisipasi warga (*citizen participation*).

Keberlanjutan Sosial

Pada variabel keberlanjutan sosial terdapat satu kajian teori yang akan masuk ke dalam *theoretical framework* yang akan dipakai, yaitu kajian teori dari Thin et al. (2002), menjelaskan terdapat tiga aspek keberlanjutan sosial, yaitu solidaritas, partisipasi, keamanan, dan keadilan sosial

Modal Sosial

Pada variabel keberlanjutan sosial terdapat satu kajian teori yang akan masuk ke dalam *theoretical framework* yang akan dipakai, yaitu kajian teori dari Fukuyama (1995), Subejo (2004), & Nasdian (2014), yang menjelaskan terdapat tiga elemen utama dalam modal sosial, yaitu: norma; Kerjasama; kepercayaan; dan jejaring (*networking*).

Gambaran Umum Kampung Warna-Warni Jodipan

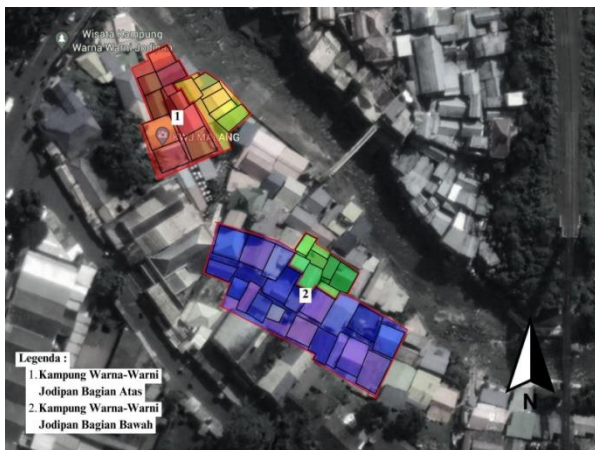
Kampung Warna-Warni Jodipan adalah kampung wisata dengan sederetan rumah warga yang berada di tepi sungai Brantas. Kampung ini merupakan daerah permukiman padat yang terletak di RT 06, 07, dan 09, RW 02, Kelurahan

Jodipan Kota Malang dengan kondisi topografi lahan berkontur di bantaran Sungai Brantas. Kondisi lahan berkontur memaksa masyarakat Kampung Warna Warni Jodipan beradaptasi dengan lingkungan setempat, baik fisik maupun lingkungan sosial.



Gambar 1. Gambaran Umum Kampung Warna-warni Jodipan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 2. Siteplan Kampung Warna-warni Jodipan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Batas Wilayah Kampung Warna-Warni Jodipan:
Sebelah utara : Sungai dan Kampung Tridi;
Sebelah selatan : Jalan Juanda;
Sebelah timur : Rel kereta api;
Sebelah barat : Jalan Jenderal Gatot Subroto.

Bentuk Partisipasi Sosial di Kampung Warna-Warni Jodipan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan tiga fase perubahan kondisi dan situasi lingkungan yang terjadi di Kampung Wisata Jodipan. Fase-fase perubahan ini terbentuk akibat perubahan kondisi fisik dan penambahan fungsi wisata pada permukiman. Ketiga fase tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

Partisipasi Sosial Masyarakat Fase 1

Pada kondisi permukiman yang belum direvitalisasi, pemukiman tersebut memang dikenal banyak orang sebagai kampung kumuh, warga setempat tidak terlalu peduli dengan pelestarian lingkungannya, namun disamping itu para warga Kampung Jodipan tidak ingin bila wilayahnya disebut wilayah kumuh. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, warga di kampung ini merasa bahwa wilayahnya masih jauh dari kata kumuh hanya saja mereka mengakui bahwa ada beberapa oknum warga yang membuat sampah ke sungai hingga menimbulkan persepsi bahwa kampung mereka adalah kampung kumuh. Pada fase satu ini, partisipasi sosial masyarakat terlihat pada aksi gotong royong dan saling tolong menolong untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contohnya terlihat pada pemenuhan kebutuhan sanitasi. Warga saat itu mengandalkan kebutuhan air dari sumur yang dimiliki oleh salah satu warga, yaitu Bu Sifa.



Gambar 3. Kampung Warna-warni Jodipan Sebelum Revitalisasi

Sumber: Guyspro, 2023



Gambar 4. Sumur Bu Sifa di Wilayah RT 06 Kampung Jodipan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga, pada saat itu masih belum banyak warga yang menggunakan air pdam karena keterbatasan infrastruktur sehingga warga setempat mengandalkan salah satu sumur warga. Partisipasi sosial masyarakat juga terlihat dalam memenuhi kebutuhan listrik, karena pada saat itu masih belum semua rumah memiliki sambungan listrik sehingga beberapa warga saling “menumpang” dari warga yang memiliki sambungan listrik. Pada fase satu ini, terlihat bentuk- bentuk partisipasi pada masyarakat adalah partisipasi harta benda seperti secara sukarela membagikan sumber air atau listrik untuk warga lain serta partisipasi social, seperti saling gotong royong demi memenuhi kebutuhan pokok masing-masing. Derajat partisipasi pada fase satu di Kampung Warna-Warni Jodipan tergolong pada derajat non-partisipasi.

Partisipasi Sosial Masyarakat Fase 2

Pada fase kedua ini, wisatawan sudah datang dengan sendirinya setelah dilakukan perbaikan kondisi fisik permukiman, bentuk partisipasi masyarakat mulai naik tingkat berupa masyarakat dilibatkan di dalam pembuatan keputusan, mereka diundang dalam musyawarah, mendengarkan paparan dari Ketua RW, dan dipersilakan mengajukan usulan berkaitan dengan rencana pengecatan kampung mereka, namun mereka tidak dominan untuk membuat keputusan. Selain dilakukan pengecatan, lukisan tiga dimensi (3D)

juga dibuat di beberapa lokasi. Dimana lukisan tersebut merupakan buatan dua warga Kampung Jodipan yang mempunyai kemampuan melukis.



Gambar 5. Kondisi Kampung Setelah Pengecatan

Sumber: Liputan6, 2023

Bentuk partisipasi lain yang terlihat adalah partisipasi dalam kemanfaatan, dengan adanya pembangunan kampung tersebut, membuat banyak warga yang membuka warung makanan dan minuman. Selain itu, pemuda-pemuda kampung yang dulunya menganggur kini bisa menjadi tukang parkir. Untuk ibu-ibu, mereka diberikan kesempatan untuk menjual tiket masuk (lebih tepatnya menjual *sticker* Kampung Wisata Jodipan). Partisipasi dalam evaluasi juga mulai terlihat pada fase dua, setelah dilakukan pembangunan, ada rapat-rapat yang dilakukan pada lingkungan RW dalam rangka membahas/mengevaluasi tentang program-program yang telah dilaksanakan. Warga juga diundang untuk ikut mengevaluasi.

Partisipasi Sosial Masyarakat Fase 3

Pada fase ketiga, manfaat sudah mulai dirasakan warga penduduk Kampung Jodipan setelah diresmikannya menjadi kampung wisata. Masyarakat dapat memanfaatkan peluang tersebut dalam hal ekonomi seperti adanya usaha baru yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat. Usaha tersebut mulai dari membuka warung, berjualan cinderamata, dan lain sebagainya. Hal tersebut didukung oleh adanya wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Jodipan. Keputusan warga untuk membuka warung juga berdasar atas kesediaannya menerima orang asing mendekat pada ruang personal dan teritorinya (rumah).



Gambar 6. Usaha Milik Warga Kampung Jodipan
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Selain itu, pada fase ketiga sisi fasilitas pendukung seperti kamar mandi juga sudah mulai tertata dan terawat. Masyarakat Kampung Jodipan dapat menikmati fasilitas tersebut sehingga tidak lagi mencemari lingkungan sungai. Adanya alat pendeteksi banjir juga terpasang di dekat area sungai, sehingga jika terindikasi akan terjadi banjir penduduk dan pengunjung bisa siap siaga. Wisatawan tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang tiba-tiba masuk pada lingkungan huni warga, namun telah berubah menjadi 'tamu'. Persepsi warga dengan menganggap wisatawan sebagai tamu ini telah menempatkan kebutuhan ruang personal warga (baik individual maupun komunal) di bawah kenyamanan wisatawan sebagaimana tuan rumah yang menerima dan menjamu tamu pada huniannya.



Gambar 7. Kamar Mandi Umum di Kampung Wisata Jodipan
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Partisipasi masyarakat pada fase 3 ini juga dalam bentuk partisipasi harta benda. Pada saat terjadi banjir bandang yang mengakibatkan kerusakan rumah warga Kampung Warna-warni Jodipan,

masyarakat di luar kampung ikut berpartisipasi dalam proses perbaikan.



Gambar 8. Penyaluran Bantuan di Kampung Wisata Jodipan
 Sumber: Memontum, 2023

Tabel 5. Temuan

Temuan	Bukti Pendukung
Adanya fasilitas umum yang memadai	"Dulu belum ada ini (kamar mandi) kan di sungai semua, sekarang wes ada <i>jedhing e</i> (kamar mandi) e" "Waktu sing banjir bandang itu dulu belum ada ini (alat pendeteksi banjir) ya lari semua, sekarang wes ada alatnya jadi <i>yo krungu kabeh</i> (kedegaran semua)"
Kenyamanan Wisatawan	"Dulu itu sering banjir, sekarang wes jarang" "Dulu banyak yang mulung, sekarang wes <i>podo duwe kerjo enak</i> " "Karcis itu buat beli cat, dulu uangnya masih dikasih sekarang udah pake uang karcis" "Biasane sekarang wes ada orang <i>sing</i> ambil sampah"

Sumber: Analisis Penulis, 2023

KESIMPULAN

Pengembangan kampung wisata ditinjau dari partisipasi masyarakatnya terdapat tiga tahap perubahan kondisi dan situasi lingkungan di Kampung Wisata Jodipan sebagai akibat perubahan fisik dan penambahan fungsi wisata di pemukiman tersebut. Tiga tahap tersebut adalah kondisi Kampung Warna-warni Jodipan pada masa sebelum revitalisasi, sesudah revitalisasi, dan sekarang. Setiap fase tersebut, partisipasi masyarakat terbentuk akibat bentuk adaptasi

terhadap kondisi lingkungan pada saat itu dan warga melakukan partisipasi sosial sesuai dengan masalah yang terjadi pada setiap fasenya. Dengan warga melakukan partisipasi sosial, warga dapat meningkatkan perekonomian karena adanya kegiatan pariwisata di Kampung Warna-warni Jodipan. Peran partisipasi sosial masyarakat ini juga diharapkan dapat menjaga keberlanjutan kampung dan kehidupan masyarakatnya.

REFERENSI

- Babbie, E (1986) *The Practice of Social Research* (edisi keempat), Belmont, California: Wadsworth Publishing Co.
- Neuman, W.L (2014) *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.), Essex, UK: Pearson Education Limited
- Grant, C., & Osanloo, A (2014) *Understanding, Selecting, and Integrating a Theoretical Framework in Dissertation Research: Creating the Blueprint for your "house" Administrative Issues Journal: Education, Practice, and Research*, vol. 4, no. 2, pp. 12-26.
- Bryman, A (2015) *Social Research Methods* (5th ed.), Oxford University Press.
- Dale, Reidar (2004) *Development Planning: Concepts and Tools for Planners, Managers and Facilitators*. London and New York: Zed books.
- Khusairi, A., Nurhamida, Y., & Masturah, A, N (2017), *Sense of Community dan Partisipasi Warga Kampung Wisata Jodipank Jurnal RAP UNP* vol. 8, no. 1.
- Mulyadi, Mohammad (2009) *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, Jakarta: Nadi Pustaka.
- Adi Putra, G., & Zulfia Zahro, H (2019) *Desain Partisipasi dalam Ruang Publik, Ruang Komunal Sosial dalam Kampung Heritage Tawang Sari Sebagai Salah Satu Bentuk Aplikasi Unsur Keberlanjutan Sosial*. Pawon: Jurnal Arsitektur, vol. 3, no. 02, pp. 25–36, diakses online: <https://doi.org/10.36040/pawon.v3i02.874>
- Akbar, T., & Faqih Alfian (2018) *Kampung Tematik sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Permasalahab Permukiman Kumuh di Kota Malang*, vol. 70, issue 2, diakses online: <https://malangkota.go.id/2016/09/05/kampun>
- Murdiyanto, E (2011) *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Sepa*, vol, 7, no. 2, pp- 91–101.
- Ndraha, Talizuduhu (1990) *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Markus, M (2021) *Partisipasi Sosial dalam Pembangunan Desa: Menilik Pelibatan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan infrastruktur di Desa Nanga Riyoi*, FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, vol. 19, nol 2.
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M (2020) *Partrisipasi Masyarakat dalam Perencanan Pembangunan Desa di Kabupaten Bandung, Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung* *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, vol. 3, no. 02, pp. 251-270.
- Herman, H (2019) *Tingkat Pertisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene*, *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, vol.1, no. 1, pp. 75-98.
- Lubis, A (2009) *Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. *Jurnal Tabularasa*, vol. 6, no. 2, pp. 181-190.
- Sarker, S., & Wells, C (2003) *Understanding qualitative data: A framework of textual analysis methods*. *Journal of business research*, vol. 56, no. 6, pp. 483-494.
- Puspitaningrum, E., Lubis, D.P (2018) *Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembagunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi*, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, vol. 2, no. 4, pp.465-484.
- Syahriar, G. H., Darwanto (2015) *Modal Sosial dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata (Kasus Daerah Objek Wisata Colo Kabupaten Kudus, EKO-REGIONAL*, vol. 10, no. 2.